

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* (IFR) DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ELI LAILATUN NIKMAH

2013310779

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eli Lailatun Nikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Mei 1995
N.I.M : 2013310779
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Likuiditas, *Leverage* terhadap *Internet Financial
Reporting* (IFR) di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 MARET 2017


(Riski Aprillia Nita, SE., MA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 23 MARET 2017


(Dr. Luciana Spica Almilta, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* (IFR) DI INDONESIA**

Eli Lailatun Nikmah
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2013310859@students.perbanas.ac.id

Riski Aprillia Nita
STIE Perbanas Surabaya
Email: Riski@perbanas.ac.id
Jl. Wonorejo Timur16 Surabaya

ABSTRACT

The internet development is increasing to disseminate financial information that's usually called Internet Financial Reporting (IFR). The purpose of this study was to examine of factors that affect financial reporting of the manufacturing industry on the Indonesian Stock Exchange. IFR helps enterprises to disseminate financial information faster and to reduce cost such as printing and mailing annual reports. This research aims to analyse and empirical finding evidence of the size, profitability, liquidity, leverage on internet financial reporting in some type industry. analysis of data used in this research is multiple linier regression. this research result indicates that size of company and liquidity significant on internet financial reporting, and profitability and leverage no significant on internet financial reporting.

Key words : size, profitability, liquidity, leverage, and the internet financial reporting

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan internet sangatlah pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan sebagian besar kegiatan operasinya seperti penjualan dengan menggunakan media internet. Perusahaan juga menggunakan media internet sebagai media komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk dalam hal memberikan informasi keuangan yang berkaitan dengan perusahaan. Sehingga banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi.

Keunggulan internet dari media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet meningkat tajam terkhusus di Indonesia. Terbukti menurut *Internet World Stats* (2016) mencatat bahwa jumlah pemakaian internet di Asia pada tahun 2000-2016 mengalami tingkat pertumbuhan mencapai 1.467,9%. Jumlah penduduk di Asia yang mencapai 55,2% dengan pengguna internet 44,2%. Asia diketahui menempati posisi pertama sebagai pengguna internet terbanyak dari seluruh dunia. Hal ini dapat memacu dunia bisnis untuk memanfaatkan internet secara maksimal untuk perkembangan bisnisnya. Pentingnya teknologi informasi internet bagi sektor bisnis memotivasi perusahaan untuk memanfaatkan internet dalam

rangka menghadapi persaingan bisnis yang

Pengungkapan informasi keuangan melalui internet ini disebut juga dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang aktif dalam pelaporan keuangan maupun non keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) akan dikenal lebih luas oleh calon investor apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting sudah mulai muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodir perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan Tatjana Dolinsek, Polona Tominc, Andreja Lutar Skerbinjek (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *Internet Financial reporting* (IFR).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal yaitu menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela ini.

semakin ketat.

Penelitian Deasy Ratna Puri (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan memiliki dampak yang tidak signifikan. Penelitian Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2013) dengan hasil ukuran perusahaan, leverage, berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian saat ini melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan *website* untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Dalam hal ini ketersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela ini, tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau bahkan memadai tidak perlu penuh (Suwardjono, 2013:583).

Teori sinyal berhubungan dengan penelitian saat ini yaitu pada internet *financial reporting* (IFR), perusahaan melakukan pelaporan keuangan melalui *website* agar mempermudah para investor melihat laporan keuangan di setiap

perusahaan. Berhubungan dengan teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan penyampaian pelaporan keuangannya untuk mendapatkan investasi

Internet Financial Reporting (IFR)

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi-yaitu, informasi mengenai sumberdaya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Penggunaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi praktek IFR karena adanya pernyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Ukuran perusahaan berhubungan dengan teori sinyal karena dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Leverage berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka dapat memberikan sinyal kepada

memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan secepat mungkin dalam atau dana dari investor sehingga bisa menguntungkan bagi perusahaan.

internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Soni (2012) dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR

pengguna laporan keuangan. Tetapi leverage yang tinggi menjadikan pihak manajemen menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan karena manajer perusahaan dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung

untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka (*voluntary disclosure*) atau mengungkapkan lebih teori sinyal dengan profitabilitas yaitu apabila nilai ROA meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai tas saham yang dimiliki. Menurut Chariri dan Lestari (2012), perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Leverage berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Tetapi leverage yang tinggi menjadikan pihak manajemen menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan karena manajer perusahaan dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

banyak informasi bagi pengguna potensial melalui IFR. Hubungan

menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Likuiditas berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lainnya dimana dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

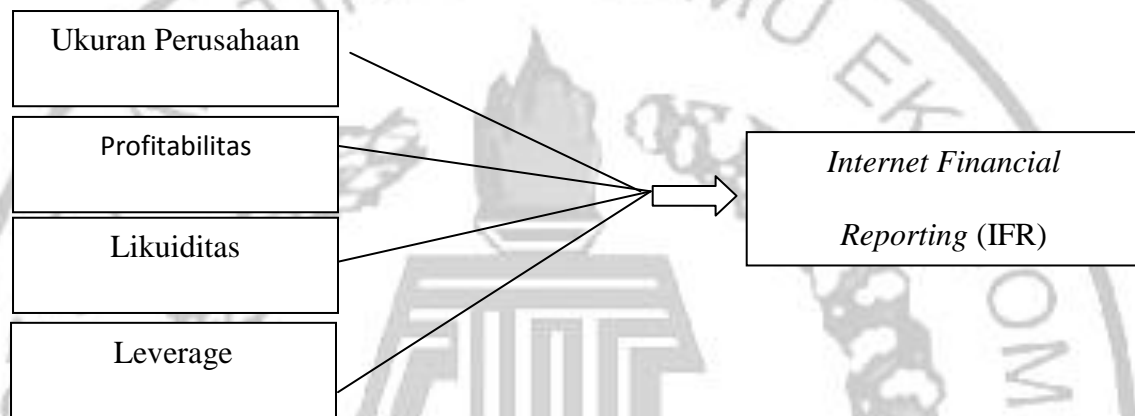
menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka (*voluntary disclosure*) atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui IFR. Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu apabila nilai ROA meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai tas saham yang dimiliki. Menurut Chariri dan Lestari (2012), perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Likuiditas berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa

perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lainnya dimana dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN
Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Dimana penelitian kuantitatif menggunakan metode pengukuran data yang berupa angka-angka dengan menggunakan teknik analisis statistik secara objektif serta menggunakan data sekunder dalam penelitiannya karena berdasarkan bukti dan laporan yang telah ada. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis serta mengembangkan teori-teori yang telah ada secara positif yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi. Sistem pengukurannya menggunakan model

model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan studi *polling data*, karena peneliti ini meneliti beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* sebagai variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel yang digunakan oleh penelitian ini, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage.

Definisi Operasional

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR merupakan kemampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan berbasis *website*. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008). Komponen indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen, yaitu: isi (*content*), ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (*user support*). Pengukuran indeks IFR berdasarkan skor yang diberikan pada setiap item yang telah dijumlahkan sesuai dengan tiap-tiap komponen.

Sehingga, perhitungan IFR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \text{indeks } content + \text{indeks ketepatan waktu} + \text{indeks pemanfaatan teknologi} + \text{indeks } user support$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar lebih cenderung menggunakan modal sendiri sebagai dana investasi. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasinya tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen.

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh total aktiva/atau penjualan. Total aktiva digunakan sebagai estimasi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan nilai penjualan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel independen. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total liabilitas terhadap total aktiva (Aly *et al*, 2010). Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*) atau dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Likuiditas

lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Current ratio dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung current rasio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data yang diukur dengan skala interval atau rasio, analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasinya. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun independen untuk dilihat gambarannya secara keseluruhan apakah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan uji regresi linier berganda, perlu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukannya pengujian yang lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam metode regresi,

dihitung berdasarkan informasi modal kerja

variabel terkait dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Menguji normalitas residual dapat menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) (Imam Ghozali, 2011:32).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi akan memenuhi persyaratan apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa disebut homokedastisitas. Alat uji untuk menguji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Alat uji ini digunakan untuk meregresikan Variabel nilai perusahaan terhadap nilai absolut residualnya. Nilai residual adalah selisih nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Apabila terdapat hasil signifikan untuk variabel dependen < 0.05,

maka bisa dikatakan mengandung

Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Uji Statistik F

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka akan digunakan Uji-F, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0(nol) dan 1

Uji Statistik t

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat akan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0(nol) dan 1

dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2011: 87).

Uji Statistik t

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat akan

(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2011: 87).

digunakan Uji-t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t-hitung (p-value) dan signifikansi t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

digunakan Uji-t, yaitu dengan membandingkan signifikansi t-hitung (p-value) dan signifikansi t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	93	13,5	68,5	46,113	11,1314
SIZE	93	30.820	11.342.715.686	131.595.067,25	1.175.525.122,979
ROA	93	-21,99	118,61	5,9691	14,97089
LIKUIDITAS	93	,00	2365,34	29,2201	245,05191
LEVERAGE	93	-5,02	1284142,02	13821,4299	133157,96808
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Hasil Output SPSS, Data Diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Internet Financial Reporting (IFR)*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93 perusahaan. Pada variabel dependen *Internet Financial Reporting (IFR)*, nilai terendah dari variabel IFR adalah sebesar 13,5 diperoleh PT Intan Wijaya International Tbk dapat disimpulkan bahwa mengalami penurunan sehingga para investor melihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan sedikitnya mengungkapkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan melalui website perusahaan.

Nilai tertinggi dari variabel IFR adalah sebesar 68,5 diperoleh PT Tunas Ridean Tbk dapat disimpulkan bahwa memiliki pengungkapan laporan keuangan melalui internet yang baik sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap melalui website perusahaan.

Nilai rata-rata dari variabel IFR adalah sebesar 46,113 yang artinya rata-rata *Internet Financial Reporting* pada penelitian ini didasarkan skor pengungkapan IFR yang terdiri dari empat item yaitu indeks isi/*content*, indeks Ketepatanwaktuan/*timeliness*, indeks pemanfaatan teknologi, indeks dukungan

pengguna/*user support* sedangkan nilai standar deviasi sebesar 11,1314 berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data IFR bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93 perusahaan. Pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), nilai terendah dari variabel SIZE adalah 30820 dalam jutaan rupiah diperoleh PT Asioplast Industries Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang kecil memiliki aset sangat terbatas sehingga dapat menghambat operasional didalam perusahaan dan tidak dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan cenderung kurang menyebarluaskan atau mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan lebih detail. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel SIZE adalah 11342715686 dalam jutaan rupiah diperoleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki ukuran perusahaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini berarti PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang besar

merupakan perusahaan yang berukuran memiliki aset yang tidak terbatas sehingga operasional didalam perusahaan dikatakan sangat baik dan menarik minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut dan cenderung mengungkapkan laporan keuangan lebih lengkap daripada perusahaan lainnya.

Nilai rata-rata dari variabel SIZE adalah sebesar 131595067.25 dalam jutaan **Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93 perusahaan. Pada variabel independen profitabilitas (ROA), nilai terendah dari variabel ROA adalah sebesar -21,99 diperoleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan laba yang diharapkan tidak sesuai ekspektasi investor. Nilai profitabilitas negatif menunjukkan bahwa total asset yang digunakan tidak memberikan keuntungan atau dapat dikatakan rugi.

Nilai tertinggi dari variabel ROA adalah sebesar 118,61 diperoleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan laba yang cukup besar dibandingkan total asetnya dan memiliki laba yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Serta pendapatan bersih pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2015 naik lima kali lipat dari total aset. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk dalam keadaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Serta aktiva lancar pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 naik 24 kali lipat dari kewajiban lancar. Hal ini karena perusahaan memiliki kemampuan dalam

besar yang rupiah sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1175525122.97 dalam jutaan rupiah berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data SIZE bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

baik atau laba bersih setelah pajak paling tinggi diantara perusahaan lainnya, selain itu nilai profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa total asset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Nilai rata-rata dari variabel ROA adalah sebesar 5.9691 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 14.97089 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data ROA bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Likuiditas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93 perusahaan. Pada variabel independen likuiditas (CR), nilai terendah dari variabel likuiditas adalah sebesar ,00 diperoleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berarti total hutang lancar lebih tinggi daripada total asset lancar, sehingga perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai tertinggi dari variabel likuiditas adalah sebesar 2365,34 diperoleh memenuhi jangka pendeknya secara baik dibandingkan dengan perusahaan lain. selain itu, PT Mayora Indah Tbk memiliki nilai positif yang berarti total asset lancar yang dimiliki lebih tinggi daripada total hutang lancar sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai rata-rata dari variabel likuiditas adalah sebesar 29,2201 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 245,05191 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data likuiditas bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Leverage

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 93 perusahaan. Pada variabel independen *leverage* (DER), nilai terendah dari variabel *leverage* adalah sebesar -5.02 diperoleh PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya PT Bentoel International Investama Tbk memiliki nilai *leverage* yang rendah dan bernilai negatif, yang berarti menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan dapat menutup total hutang. Selain itu, perusahaan tersebut lebih banyak

menggunakan total hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki sendiri sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Nilai tertinggi dari variabel *leverage* adalah sebesar 1284142.02 diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Serta total hutang pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 naik 225.654 kali lipat dari jumlah modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Nilai rata-rata dari variabel *leverage* adalah sebesar 13821.4299 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 133157.96808 berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data likuiditas bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.213	18.545		-.928	.356
	SIZE	2.250	.658	.394	3.420	.001
	ROA	-.022	.076	-.029	-.282	.778
	LIKUIDITAS	-.010	.005	-.226	-2.015	.047
	LEVERAGE	-4.742E-6	.000	-.110	-1.098	.275

a. Dependent Variable: IFR

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t-test menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. ROA dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap

Internet Financial Reporting. Penjelasan hubungan adanya pengaruh atau tidak ada terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh SIZE terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji t 3.420 menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa SIZE mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Beta SIZE sebesar 2.250, nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa SIZE mempunyai arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Dimana semakin besar SIZE, maka *internet financial reporting* dapat menurun. SIZE perusahaan dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet yang didapat oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *internet financial reporting* atau menunjukkan H_1 diterima. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *internet financial reporting* menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan ketika pengumpulan data, terbukti perusahaan dengan ukuran lebih besar akan menampilkan informasi secara lengkap dan detail.

Pengaruh ROA terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji t sebesar -0.282 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0.778 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi ROA

sebesar -0.022, nilai koefisien menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H_1 ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* karena nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mengeksplorasi mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanamkan saham ke perusahaan tersebut karena nilai profitabilitas perusahaan rendah. Alasan lain yang mendasari hasil penelitian adalah baik perusahaan yang melakukan IFR maupun tidak melakukan IFR mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam internet financial reporting.

Pengaruh Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil uji t sebesar -2.015 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0.010, nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal

yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan **Pengaruh Leverage terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil uji t sebesar -1.098 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.275 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Koefisien regresi *leverage* sebesar -4.742000000, nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Tetapi *leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan karena manajer perusahaan dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* atau H_4 ditolak. *Leverage* tidak berpengaruh ditunjukkan berdasarkan analisis deskriptif dimana banyak perusahaan yang tercatat sebagai sampel mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi. *Leverage* dikatakan tinggi apabila nilai *leverage* mempunyai nilai lebih dari satu. Hal tersebut disebabkan karena dari data yang diteliti rata-rata perusahaan memiliki total hutang lebih besar dibandingkan total ekuitas, sehingga menghasilkan nilai *leverage* yang

memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

cenderung tinggi. Jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang cenderung tinggi maka perusahaan tidak melakukan praktik *internet financial reporting* karena tidak ingin para investor atau pihak terkait mengetahui hal tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *internet financial reporting*. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka ditarik kesimpulan, keterbatasan, saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil statistic deskriptif bahwa ukuran perusahaan searah dengan *internet financial reporting*. Hal ini juga karena ukuran perusahaan yang baik maka *internet financial reporting* akan meningkat sehingga investor dapat mempertimbangkan keuntungan dimasa depan setelah investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil statistic deskriptif bahwa profitabilitas berlawanan arah dengan *internet*

- financial reporting*. Hal ini juga karena disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah
3. pelaporan keuangan yang kurang lengkap dan kurang luas seperti dengan menggunakan *internet financial reporting*.
 4. Berdasarkan hasil statistic deskriptif bahwa likuiditas searah dengan *internet financial reporting*. Hal ini juga karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik maka *internet financial reporting* akan meningkat sehingga investor dapat mempertimbangkan keuntungan dimasa depan setelah investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.
 5. Berdasarkan hasil statistic deskriptif bahwa *leverage* berlawanan arah dengan *internet financial reporting*. Hal ini juga karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang rendah tidak akan menarik perhatian para investor dengan pelaporan keuangan yang kurang lengkap dan kurang luas seperti dengan menggunakan *internet financial reporting*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya yang telah diaudit secara lengkap dan terdapat banyak perusahaan yang tidak mempunyai *website* pada sampel penelitian. Nilai R^2 yang terlalu kecil dapat disebabkan pada penelitian hanya dua variabel independen yang digunakan dan data terlalu sedikit, sehingga menyebabkan nilai R^2 terlalu kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka Saran untuk

tidak akan menarik perhatian para investor dengan

perbaikan pada penelitian selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan untuk menambah variabel *listing age* yaitu umur perusahaan atau menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh penelitian terdahulu, dan disarankan untuk menggunakan sektor perusahaan yang mempunyai *website* serta yang dapat diakses.
2. Bagi perusahaan
Disarankan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan *internet financial reporting*, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Bagi investor
Disarankan sebelum melakukan investasi, investor dapat memperhatikan informasi tentang perusahaan yang dapat menguntungkan bagi investor ketika berinvestasi di perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dolinšek, Tatjana, Polona Tominc, and Andreja Lutar Skerbinjek. "The determinants of internet financial reporting in Slovenia." *Online Information Review* 38.7 (2014): 842-860.
- Puri, Deasy Ratna. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3.1 (2013).
- Momany, Munther Talal, and Rekha Pillai. "Internet Financial Reporting in UAE-Analysis and

- Implications." *Review of Accounting and Finance* 4.2 (2013): 142-160.
- Rozak, Abdul. "PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PUBLIK, LEVERAGE DAN KELOMPOK INDUSTRI TERHADAP TINGKAT INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)." *Jurnal Computech & Bisnis* 6.2 (2012): 101-112.
- Prasetya, Mellisa, and Soni A. Irwandi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *The Indonesian Accounting Review* 2.2 (2012): 151-158.
- Ekuitas: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 18, Nomor 2, Juni 2014 : 259 – 273*
- Suwardjono, 2013, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
www.internetworldstats.com
www.idx.co.id

